

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada umumnya, proses belajar mengajar adalah kegiatan interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Guru adalah salah satu faktor pendorong yang terpenting untuk menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas, dan guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Seorang guru dituntut harus dapat memberikan suatu pembelajaran yang membuat siswa termotivasi untuk menjadi aktif, kreatif, dan inovatif dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan kemampuan guru. Menurut Hidayat (2011, hlm. 68) seorang guru harus mempelajari model serta metode pembelajaran yang berbasis PAIKEM ( Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan ).

Dalam PAIKEM digunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi, sehingga hasil dari pembelajarannya adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Menurut Hidayat (2011, hlm. 76) terdapat empat prinsip-prinsip atau komponen-komponen berbasis PAIKEM, yaitu :

1. Mengalami: dalam hal ini peserta didik mengalami secara langsung dengan memanfaatkan banyak indera. Bentuk konkretnya adalah peserta didik melakukan pengamatan, percobaan, dan wawancara dengan belajar banyak melalui berbuat (perbuatan).
2. Interaksi: dalam hal ini interaksi antara peserta didik itu sendiri maupun dengan guru baik melalui diskusi/Tanya jawab atau melalui metode lain (misalnya, Elsa Cahya Santya, 2014

*Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi .*

bermain peran) harus selalu ada dan terjaga karena dengan interaksi inilah pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik.

3. Komunikasi: dalam hal ini komunikasi perlu diupayakan. Komunikasi adalah cara kita menyampaikan apa yang kita ketahui, interaksi tidak cukup jika tidak terjadi komunikasi. Bahkan interaksi menjadi lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif.
4. Refleksi: merupakan hal penting lainnya agar pembelajaran itu bermakna. Refleksi disini maksudnya adalah memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan atau yang sudah dipelajarinya, dengan refleksi kita bisa menilai efektif atau tidaknya pembelajaran.

Menurut Hidayat (2011, hlm. 76) pembelajaran berbasis kompetensi berpusat pada peserta didik (*student center*), peserta didiklah yang harus lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, pembelajaran terpadu dirumuskan dalam KI dan KD agar tercapai secara utuh, pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap peserta didik, pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) sehingga mencapai ketuntasan yang diterapkan, pembelajaran diharapkan pada situasi pemecahan masalah (*Problem Solving*), sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang kritis, dan kreatif, pembelajaran dilakukan dengan multi strategi dan multimedia sehingga memberikan pengalaman belajar beragam bagi peserta didik.

Sesuai dengan hasil observasi yang pernah dilakukan peneliti pada saat ini, khususnya di tahun 2014 masih banyaknya guru-guru SMA dipersekolahan yang ada di Bandung kebingungan dalam menerapkan serta memilih model pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Sosiologi sehingga dapat berdampak pada hasil

Elsa Cahya Santya, 2014

***Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi .***

belajar siswa. Alasan mengapa siswa kurang meminati atau berpartisipasi dalam mata pelajaran Sosiologi karena cara, model atau metode yang di sampaikan guru saat di kelas itu kurang dikemas dengan baik. Mata pelajaran Sosiologi itu mencakup pengetahuan, sikap, nilai dan norma maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Pada umumnya, guru dilapangan pun tidak terkecuali masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Hal ini menjadi penyebab mengapa proses belajar mengajar masih belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan dari kurangnya perhatian atau minat siswa terhadap mata pelajaran sosiologi juga diduga bisa berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk mengantisipasi agar minat serta partisipasi siswa tidak menurun, perlu dipilih atau ditampilkan sejumlah model pembelajaran yang inovatif.

Menurut Firnawati (2013, hlm. 2) model pembelajaran inovatif merupakan salah satu model pembelajaran yang patut dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas, model inovatif ini menyeimbangkan antara kegiatan penyadaran dengan kegiatan pemberdayaan pada setiap siswa. Model yang inovatif itu bisa membuat iklim belajar menjadi kondusif, siswa menjadi semangat, siswa menjadi interest sehingga keinginan untuk mempelajari sosiologi itu muncul, dan akhirnya akan terlihat pada hasil ulangan yang memuaskan. Ada beberapa fungsi dari model pembelajaran inovatif, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses mengajar secara komprehensif untuk mencapai tujuan pembelajaran;
2. Pengembangan kurikulum;

Elsa Cahya Santya, 2014

***Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi .***

3. Menetapkan bahan-bahan pengajaran, yaitu menetapkan bahan ajar secara khusus yang akan disampaikan siswa untuk membantu perubahan positif pengetahuan dan kepribadian;
4. Membantu perbaikan dalam mengajar, yaitu mampu mendorong atau membantu proses belajar-mengajar secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan; dan
5. Mendorong atau memotivasi terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik secara maksimal sesuai dengan bakat, minat atau kemampuan masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil dari pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 4 Bandung pada Tahun 2013, peneliti menemukan berbagai kendala yang dialami oleh guru khususnya pada mata pelajaran Sosiologi mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini bisa terlihat dari aktivitas yang dilakukan didalam kelas, dimanadalam proses belajar mengajarnya guru hanya menggunakan metodekonvensional (ceramah). Aktivitas yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa, metodekonvensional(ceramah)yang sering digunakan seorang guru berdampak pada keaktifan dan ketidakaktifan siswa mengikuti pelajaran.Siswa yang aktif akan selalu memperhatikan dan bertanya apabila ada yang kurang di mengerti, dalam berdiskusi pun siswa sudah faham terhadap materi dan aktif melakukan tanya jawab. Sedangkan bagi siswa yang tidak aktif mereka tidak serius memperhatikan, dan kurang faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Walaupun tidak semua siswa menunjukkan ketidakaktifan, tetapi semua ini bisa terlihat dalam kegiatan-kegiatan didalam kelas dengan menggunakan metodekonvensional(ceramah).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Sosiologi, bahwa metode konvensional berupa ceramah yang diterapkan didalam kelas memang kurang

**Elsa Cahya Santya, 2014**

***Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi .***

memicu minat serta partisipasi siswa dalam belajar yang akhirnya akan terlihat pada hasil belajarnya. Kebanyakan guru khususnya pada mata pelajaran Sosiologi ini masih belum dapat menerapkan model pembelajaran yang inovasi dikarenakan pengetahuan, situasi, dan kondisi yang ada belum memungkinkan seorang guru menerapkan model pembelajaran inovasi yang pada akhirnya metodekonvensional (ceramah) ini yang selalu digunakan.

Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi ini memang diperlukan adanya model yang inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI). Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) ini memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dialog.

Menurut Hidayat (2011, hlm. 85-86) model *Problem Based Introduction* (PBI) ini siswa lebih menitik beratkan untuk memecahkan masalahnya sendiri (*problem solving*) yang akan memberikan kesan dan makna tersendiri bagi siswa, sehingga nantinya akan terlihat pada akhir pembelajaran yakni pada hasil belajarnya. Setiap model pembelajaran akan mempunyai kelebihan serta kekurangan dan tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan pada semua materi, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Model *Problem Based Introduction* (PBI) ini juga terdapat kelebihan serta kelemahan dalam proses pembelajarannya, adapun kelebihan dan kekurangannya yaitu:

#### Kelebihan

1. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
2. Dialatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.

Elsa Cahya Santya, 2014

***Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi .***

3. Dapat memperoleh dari berbagai sumber.

#### Kekurangan

1. Untuk siswa yang malas tujuan dari model ini tidak dapat tercapai.
2. Membutuhkan banyak waktu.
3. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan model ini.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tentang kesulitan seorang guru khususnya dalam mata pelajaran Sosiologi ini untuk mengembangkan model belajar yang inovatif sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan memicu minat, motivasi, serta partisipasi siswa dalam kelas yang nantinya dapat dilihat pada hasil belajar. Penelitian ini akan mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif berupa model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI), dan model yang akan diterapkan ini diduga mampu mempengaruhi proses pembelajaran menjadi lebih baik.

#### **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dalam masalah penelitian ini kesulitan seorang guru adalah saat mereka memilih dan menerapkan model pembelajaran yang pas digunakan dalam penyampaian materi, sehingga nantinya siswa dapat memahami materi dengan baik. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran khususnya Sosiologi yang kurang diminati, kurangnya memicu partisipasi siswa, membosankan, dan terkesan monoton sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar. Disinyalir bahwa hal-hal yang menyebabkan bagi sejumlah peserta didik dianggap membosankan dan terkesan monoton adalah berkaitan dengan metode atau model yang diterapkan oleh guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah). Penelitian ini akan mencoba melihat perbedaan hasil

Elsa Cahya Santya, 2014

*Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi .*

belajar antara hasil pre test dan post test yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) maupun dengan menggunakan metode konvensional (ceramah), dengan harapan model ini bisa memberikan kesan yang lebih baik dan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pada kenyataannya, sebagian besar guru di lapangan masih tidak menggunakan atau memanfaatkan model-model dalam pembelajaran.
2. Guru masih kebingungan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.
3. Rendahnya partisipasi terhadap penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya pemahaman atau pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis akan merumuskan suatu permasalahan. Mengingat luasnya kajian permasalahan pada penulisan ini, maka penulis membatasi masalah ke dalam beberapa rumusan, antara lain:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil nilai pre test dan post test pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil nilai pre test dan post test pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah)?

Elsa Cahya Santya, 2014

*Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi .*

3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dan metode konvensional (ceramah) yang telah diterapkan terhadap hasil belajar siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian, sehingga penelitian dapat lebih terfokus dan terarah. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil nilai pre test dan post test pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI).
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil nilai pre test dan post test pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah).
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dan metode konvensional (ceramah) yang telah diterapkan terhadap hasil belajar siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dari segi Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan model atau metode pembelajaran inovatif berdasarkan PAIKEM, dan penerapan model pembelajaran yang inovatif didalam kelas sehingga dapat memicu minat atau partisipasi siswa. Penelitian ini juga diharapkan untuk dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta kontribusi atau tambahan

Elsa Cahya Santya, 2014

*Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi .*

informasi tentang model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI).

## 2. Dari segi Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat untuk guru, siswa dan sekolah, karena penelitian ini sangat berguna khususnya dalam ranah pendidikan. Manfaat dari segi praktis itu antara lain:

### a. Guru

Adanya masukan tentang pentingnya penerapan berbagai model pembelajaran inovatif khususnya dalam mata pelajaran sosiologi, sehingga guru menjadi kreatif dan sudah mampu menginovasikan model-model pembelajaran dalam penyampaian materi.

### b. Siswa

Siswa dapat lebih memahami materi, bersemangat dalam pembelajaran, menjadi lebih aktif, kreatif, interest sehingga keinginan untuk belajar sangat tinggi yang nantinya akan ada peningkatan dalam hasil belajarnya, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun lingkungannya.

### c. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya diterapkan model pembelajaran inovatif, dalam hal ini model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian (memaparkan tentang Elsa Cahya Santya, 2014

***Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi .***

alasan peneliti tertarik untuk meneliti masalah penelitian serta berbagai fakta yang terjadi dilapangan), identifikasi masalah penelitian (berisi pengenalan dan inventarisasi masalah), rumusan masalah penelitian (dinyatakan dalam bentuk kalimat Tanya tentang masalah yang akan di teliti), tujuan penelitian (menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan), manfaat penelitian berisi tentang manfaat yang diperoleh biasanya dilihat dari salah satu atau beberapa aspek (manfaat teoritis dan manfaat praktis), struktur organisasi skripsi (berisi tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian dalam skripsi mulai dari bab I sampai dengan bab terakhir).

Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis. Tinjauan pustakan dimaksudkan sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis (bagi penelitian yang memerlukan hipotesis).Kajian pustaka berisi konsep-konsep dalam bidang kajiannya, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti termasuk prosedur, subjek dan temuannya, posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan antarvariabel penelitian, sedangkan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau submasalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian.Dalam metode penelitian menjelaskan secara rinci tentang metodologi yang ingin digunakan dan jenis penelitian. Termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang kemudian dijabarkan dalam instrument penelitian, instrument penelitian misalnya tes atau lembar observasi dan skala sikap/pendapat/pandangan, proses pengembangan instrument antara lain:  
Elsa Cahya Santya, 2014

***Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi .***

pengujian validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan karakteristik lainnya, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, serta analisis data berupa laporan secara rinci tahap-tahap analisis data dan teknik yang dipakai dalam analisis data itu.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini memuat dua hal utama yaitu, pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Pengolahan data dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif sesuai dengan desain penelitian yang diuraikan dalam bagian sebelumnya dari skripsi. Uji hipotesis, khususnya untuk penelitian kuantitatif dilakukan sebagai bagian dari analisis data. Bagian pembahasan atau analisis temuan yaitu mendiskusikan penelitian tersebut dikaitkan dengan dasar teoretis yang telah dibahas dalam Bab kajian pustaka dan temuan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Saran. Dalam Bab simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Untuk karya tulis ilmiah seperti skripsi, terutama tesis dan disertasi penulisan simpulan dengan cara uraian padat lebih baik dari pada dengan cara butir demi butir. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Selain itu, simpulan tidak mencantumkan lagi angka-angka statistik hasil uji statistik. Saran atau rekomendasi yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

Elsa Cahya Santya, 2014

***Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi .***

Elsa Cahya Santya, 2014

*Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi .*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)